



Pendidikan Etika Lingkungan dalam Kultur Sekolah Dasar Berbasis Agama dan Alam

Rohim Habibi¹ dan Widiyatmoko Agus Nugroho²
Surel: ibnu.kaprawi@gmail.com¹, nugrohowidi067@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the concept of integration of religion and nature, its implementation in learning, and to know the effectiveness of learning in growing environmental ethics in children at SDIT Alam Quwwatul Ummah Blora. This research is included in the field research with a qualitative paradigm. The approach used is phenomenology. Data collection methods use in-depth observation, participatory interviews, and documentation. Data analysis is descriptive. Sources of research data include organizers, educators, education personnel, and parents of students. The results of the study revealed that SDIT Alam Quwwatul Ummah Blora has a specificity in its learning that is integrating religion, nature, and local potential. The concept developed has a normative and practical basis, namely 1) Religion, as an ideological-normative foundation, 2) Historical, as a normative-reflective foundation, and 3) A learning curriculum with a holistic-integrated approach as a practical foundation. Implementation of concepts through classroom-based learning, classroom-based learning, and community-based learning. Learning effectiveness can be seen from the indicators of environmental awareness, including: 1) respect for nature, 2) responsibility, 3) cosmic solidarity, 4) compassion and care for nature, 5) not harming nature, and 6) living simply and in harmony with nature. Academic and non-academic activities carried out have a positive impact on the growth of environmental awareness of students.

Keywords: *Natural School, Integration of Religion, Nature, and Local Potential, Learning Effectiveness, and Environmental Ethics.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mengetahui konsep integrasi agama dan alam, implementasinya dalam pembelajaran, serta mengetahui efektifitas pembelajaran dalam menumbuhkan etika lingkungan pada anak di SDIT Alam Quwwatul Ummah Blora. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan paradigma kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi mendalam, wawancara partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data bersifat deskriptif. Sumber data penelitian meliputi penyelenggara, pendidik, tenaga kependidikan, dan orangtua murid. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa SDIT Alam Quwwatul Ummah Blora memiliki kekhususan dalam pembelajarannya yaitu mengintegrasikan agama, alam, dan potensi lokal. Konsep yang dikembangkan memiliki landasan normatif dan praktis yaitu 1) Agama, sebagai landasan normatif-ideologis, 2) Historis, sebagai landasan normative-reflektif, dan 3) Kurikulum pembelajaran dengan pendekatan integrasi-holistik sebagai landasan praktis. Implementasi konsep melalui pembelajaran berbasis kelas, pembelajaran berbasis luar kelas, dan pembelajaran berbasis masyarakat. Efektivitas pembelajaran dilihat dari indikator kesadaran lingkungan, diantaranya: 1)

sikap hormat terhadap alam, 2) tanggungjawab, 3) solidaritas kosmis, 4) kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, 5) tidak merugikan alam, dan 6) hidup sederhana dan selaras dengan alam. Kegiatan akademik dan non akademik yang dilakukan berdampak positif pada tumbuhnya kesadaran lingkungan peserta didik.

Kata Kunci: *Sekolah Alam, Integrasi Agama, Alam, dan Potensi Lokal, Efektivitas Pembelajaran, dan Etika Lingkungan.*

A. PENDAHULUAN

Persoalan lingkungan dan kesehatan telah menjadi isu nasional. Menurut Direktorat Statistik Lingkungan Hidup, kualitas air sungai di Indonesia umumnya berada pada status tercemar berat. Tahun 2018 25,1 persen desa mengalami pencemaran air, dan sekitar 2,7 persen desa tercemar tanahnya. Sampah juga berkontribusi terhadap kejadian banjir yang terus meningkat dari tahun ketahun, pada tahun 2016 dan 2017 sebanyak 1.805 banjir terjadi di Indonesia serta menimbulkan 433 korban jiwa.¹

Kita patut prihatin atas kondisi di atas, bukan hanya bahaya yang akan dihadapi tetapi juga karenakondisi tersebut terjadi di Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Padahal Islam sendirimenegaskan bahwa perilaku yang menyebabkan kerusakan dan kehancuran secara tegasdilarang. Baik eksploitasi terhadap SDA yang dapat diperbarui (*renewable resources*) maupun tidak dapat diperbarui (*irrenewable resources*).²

Fenomena di atas, menghendaki adanya upaya penanganan secara komprehensif dan masif. Instrumen strategis dalam pencegahan kerusakan lingkungan yang lebih besar salah satunya melalui jalur pendidikan.

Beberapa alasan mengapa pendidikan memiliki urgensi dalam mengatasi persoalan lingkungan hidup yaitu: *Pertama*, sarana internalisasi nilai-nilai agama terutama berkaitan dengan etika lingkungan. *Kedua*, pendidikan merupakan sarana membentuk karakter mencintai lingkungan alam (*hablun minal 'alam*). *Ketiga*, lingkungan alam merupakan bagian penting dari perkembangan kehidupan manusia.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Quwwatul Ummah di Desa Ngraho Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora, merupakan salah satu sekolah yang menginginkan adanya integrasi antara aspek spiritual, intelektual, emosional serta *life skill* dalam proses pembelajarannya.³ Konsep integrasi agama dan alam yang dikembangkan oleh SDIT Alam Quwwatul Ummah menjadi alasan utama dilakukannya penelitian ini. Disamping itu ingin mengetahui efektivitas pembelajarannya dalam menumbuhkan etika lingkungan pada anak didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan paradigma penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.⁴ Objek penelitiannya adalah berupa objek di

¹ Direktorat Statistik Lingkungan Hidup, *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia Tahun 2018* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018), 7.

² Nadjamuddin Ramly, *Islam Ramah Lingkungan: Konsep Dan Strategi Islam Dalam Pengelolaan, Pemeliharaan Dan Penyelamatan Lingkungan*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007), 21–22..

³ Wawancara Dengan Bapak Bambang Supriyono, S.Pd.I, Pembina Yayasan Quwwatul Ummah, Blora pada tanggal 13 September 2019.

⁴ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

lapangan yang mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi.⁵ Dimaksudkan untuk mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut. Dalam hal ini SDIT Alam Quwwatul Ummah Blora dijadikan sebagai objek penelitian yang difokuskan pada proses pembelajaran di SDIT Alam Quwwatul Blora untuk mengetahui keunggulan yang dimiliki dalam proses pembelajarannya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi mendalam, Wawancara Partisipatif, dan Dokumentasi. Sumber data penelitian meliputi penyelenggara, pendidik, tenaga kependidikan, dan orangtua murid. Hasil studi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para pembaca tentang penghayatan dan kehidupan terutama orang-orang dalam situasi khusus. Dalam hal ini manusia yang memiliki masalah dengan etika lingkungan. Sehingga mampu memberi solusi atas permasalahan yang dihadapi pada lingkungan sekitar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Manusia, Agama, dan Alam

Manusia dengan agama merupakan hubungan yang bersifat kodrati. Agama itu sendiri menyatu dalam fitrah penciptaan manusia. Terwujud dalam bentuk ketundukan, kerinduan ibadah, serta sifat-sifat luhur.⁶ Jika manusia dilihat dari hubungannya

dengan agama, dapat dikatakan bahwa agama dapat membuat manusia menjadi orang beriman dan mampu menjalankan semua tanggung jawabnya sebagai manusia. Dengan keutamaan itu manusia berhak mendapatkan penghormatan dari pada makhluk lain. Manusia diberi tugas sebagai *khalifatullah fil 'ardhi*.⁷

Dengan amanat tersebut, manusia diharapkan mampu mengoptimalkan alam semesta sebagai tempat berpijak mengetahui kekuasaan-Nya.⁸ Alam semesta merupakan sarana penghambaan manusia (*'abdun*) kepada sang Khaliq. Islam memberikan konsep yang sangat jelas antara makhluk (yang diciptakan) dan Khaliq (Yang Menciptakan), yang menciptakan hanyalah Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Ia Esa sebagai Tuhan yang disembah dan memberikan perlindungan. (QS. 1: 4 dan 112: 1 - 4). Menurut hukum kausalitas dan logika, tidaklah pernah kita temukan sesuatu yang dibuat sama dengan pembuatnya. Oleh sebab itu, garis pisah antara Khaliq dan makhluk dalam konsep Islam merupakan konsep yang *Mutually Exclusive*, tidak membaaur dan mutlak perbedaannya.⁹

Keberadaan manusia di alam semesta berakibat pada kondisi yang mengharuskan adanya simbiosis mutualisme diantara keduanya untuk menjaga dan melindungi keberlangsungan hidup ekosistem yang terlibat didalamnya, sehingga manusia dan alam semesta mengetahui apa yang seharusnya dilakukan agar keberlangsungan hidup ekosistem dapat berlangsung dengan baik.

⁵ Earl R Babbie, *The Basic of Social Research*, IV (Belmont USA: Wadsworth, 2014), 370.

⁶ William James, *The Varieties of Religious Experience: Pengalaman-Pengalaman Religius* (Yogyakarta: Jendela, 2015), 605.

⁷ Baharuddin, *Pendidikan Humanistis Konsep Teori Dan Aplikasi Praktis Dalam Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2007), 35.

⁸ Abdullah Hadziq, "Pembelajaran Agama Dan Lingkungan Dalam Kultur Sekolah Alam: Membumikan Kesadaran Lingkungan Sejak Dini," *Tadris* Vol. 11 No (2016): 20-48.

⁹ Kaelany H. D, *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara, n.d.), 3-4.

Konsep manusia seutuhnya dalam pandangan Islam dapat diformulasikan secara garis besar sebagai pribadi muslim yakni manusia yang beriman dan bertaqwa serta memiliki berbagai kemampuan yang teraktualisasi dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya secara baik, positif dan konstruktif. Demikianlah kualitas manusia produk pendidikan Islam yang diharapkan pantas menjadi pemimpin di bumi (*khalifatullah fil ardhi*).¹⁰

Jadi relasi agama, manusia, dan alam merupakan satu kesatuan yang menjelma dalam perilaku manusia yang baik. Agama menjadi ruh bagi manusia untuk menjalankan tugasnya sebagai pengendali sekaligus pemanfaat alam raya.

Kultur Sekolah Alam: Pembelajaran Berbasis Integratif-Holistik

Pembelajaran integratif menurut para ahli merupakan pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan alam dan pengalaman hidupnya. Sedangkan pembelajaran holistik yaitu pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi dan beragam pengalaman belajar anak didik, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.¹¹

Pembelajaran integratif holistik merupakan pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan

berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman hidupnya.¹² Pembelajaran integratif holistik memandang alam sekitar sebagai sarana penunjang keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik.

Pembelajaran berbasis alam dilandasi oleh landasan normatif dan landasan praktis. Landasan normatif menghendaki pembelajaran terpadu dilaksanakan berdasarkan gambaran ideal yang ingin dicapai oleh tujuan pembelajaran. Sedangkan landasan praktis, megharapkan pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi praktis yang berpengaruh terhadap kemungkinan pelaksanaannya untuk mencapai hasil yang optimal.

Menurut Efriyani Djuwita sekolah alam adalah salah satu bentuk pendidikan yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran peserta didiknya. Tidak seperti sekolah biasa yang lebih banyak menggunakan metode belajar mengajar di dalam kelas, para siswa belajar lebih banyak di alam terbuka.¹³ Salah satu tujuan pembelajaran berbasis alam yaitu internalisasi nilai-nilai kepedulian terhadap alam dan lingkungan.

Efektivitas Pembelajaran Sekolah Alam

Sekolah lingkungan hidup merupakan proses mereorganisasi nilai dan memperjelas konsep-konsep untuk membina keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menghargai hubungan antara manusia, kebudayaan, dan lingkungan fisiknya.

Bisa dikatakan bahwa gagasan awal adalah *back to nature*, dalam arti

¹⁰ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 29.

¹¹ Tim Penulis PGMI, *Pembelajaran Tematik* (Surabaya: Lapis-PGMI, 2009), 6..

¹² Yuli Salis Hijriyani and Imam Machali, "Pembelajaran Holistik-Integratif Anak Usia Dini

Dengan Pendekatan Clasflow Quadrant Di RA Al Mutaqqin Tasikmalaya," *Al Athfal* Vol. 3 no. (2017): 119–34.

¹³Apa itu Sekolah Alam?, dalam <http://abudira.wordpress.com/> diunduh pada tanggal 10 Agustus 2019.

mengembalikan fitrah anak didik sesuai kapasitas kemampuan (tanpa pemaksaan untuk mendapatkan mata pelajaran yang diwajibkan), dan kembali akrab dengan alam lingkungan. Dengan adanya konsep “alam” ini, diharapkan siswa bisa lebih menghayati apa yang dipelajarinya, juga menjadikan pembelajaran lebih variatif dan tidak membosankan.

Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan efektif sebagai dapat membawa hasil, berhasil guna.¹⁴ Sedangkan efektivitas adalah taraf atau tingkat tercapainya suatu tujuan dari sebuah usaha. Berkaitan dengan sekolah alam maka efektivitas pembelajaran ditekankan pada menumbuhkan kesadaran lingkungan.

Berkaitan dengan kesadaran lingkungan, terdapat beberapa indikator perilaku sadar lingkungan atau kesadaran lingkungan menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, meliputi: 1) Sikap hormat terhadap alam, 2) Tanggungjawab, 3) Solidaritas kosmis, 4) Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, 5) Tidak merugikan alam, dan 6) Hidup sederhana dan selaras dengan alam.¹⁵

Konsep Integrasi Agama dan Alam di SDIT Alam Quwwatul Ummah Blora

Menurut John Dewey sebagaimana dikutip oleh Ruma Mubarak bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual, emosional ke arah alam dan sesama manusia.¹⁶ Lingkungan alam menurut pengertian tersebut adalah sumber belajar yang kaya, hanya saja dibutuhkan kreatifitas dan inovasi dari

manusia, sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik untuk kemaslahatan bagi kehidupan selanjutnya.

SDIT Alam Quwwatul Ummah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan konsep pendidikan dengan mengintegrasikan agama, alam, dan potensi lokal untuk menumbuhkan generasi yang memiliki etika lingkungan. Konsep pendidikan yang dikembangkan oleh SDIT Alam Quwwatul Ummah Blora memiliki landasan normatif dan praktis, diantaranya:

a. Agama sebagai normatif-ideologis

Konsep pendidikan integrasi agama, alam, dan potensi lokal yang dikembangkan oleh SDIT Alam Quwwatul Ummah Blora memiliki dasar agama sebagai normative-ideologis, sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“*core value* sekolah alam, pertama basisnya yaitu kita sebagai *khalifatullah fil ardh* dimuka bumi. *Khalifatullah fil ardh* bagi diri kita sendiri, keluarga dan seluruh alam. Di samping itu juga sebagai *rahmatan lil alamin*. Oleh karenanya harus mampu menjaga keselarasan alam dan makhluk lain”.¹⁷

b. Pendekatan Historis sebagai normative-reflektif

Sejarah mencatat bahwa pendidikan Islam mengalami pasang surut keberhasilan. Pendidikan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw kepada para sahabat-sahabatnya diakui merupakan pendidikan yang ideal pada zaman itu. Para sahabat

¹⁴ Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 219.

¹⁵ Kementerian Negara Lingkungan Hidup, “Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan,” in *Executive Summary* (Jakarta, 2013), 8.

¹⁶ Ruma Mubarak, “Pendidikan Humanis John Dewey Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam,” *J-PAI* Vol. 2, No (2015): 1–21.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Yatno, Kepala Sekolah SDIT Alam Quwwatul Ummah di ruang kantor pada hari Senin, 17 September 2019.

yang merupakan produk pendidikan nabi menjadi tokoh rujukan bagi kaum selanjutnya. Contoh lain yaitumadrasah Nizhamiyah yang berdiri pada masa pemerintahan Abbasiyah, tepatnya khalifah Abu Ja'far Abdullah al-Qa'im bi-Amrillah,¹⁸ merupakan lembaga pendidikan yang terkenal. Madrasah ini mampu melahirkan para tokoh islam masa pertengahan. Keberhasilan pendidikan yang dilakukan oleh masa dahulu menjadi rujukan dan inspirasi dalam konsep pendidikan yang diterapkan oleh sekolah ini, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah:

“Kesadaran mengenai problem lingkungan menjadi alasan berdirinya sekolah ini. Di samping itu para *founding father* SDIT Alam Quwwatul Ummah mengalisis secara menyeluruh mengenai efektifitas pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas dengan konsep alam. Ternyata pendidikan yang dipraktekkan oleh Nabi dengan konsep alam lebih efektif dibandingkan di dalam kelas. Inilah yang mendasari sekolah ini menerapkan pendekatan alam.”¹⁹

Selain itu, menurut kepala sekolah bahwa pendidikan yang dilakukan oleh SDIT Alam Quwwatul Ummah Blora juga menjadikan tokoh pendidikan Indonesia sebagai rujukan, misalnya Ki Hadjar Dewantara, Kartini, Hamka, dan B.J. Habibie. Sejarah keberhasilan para tokoh pendidikan tersebut menjadi landasan *normative-*

reflektif bagi SDIT Alam Quwwatul Ummah.

c. Kurikulum sebagai landasan praktis

¹⁸ Susan Wise Bauer, *Sejarah Dunia Abad Pertengahan: Dari Pertobatan Konstantinus Sampai Perang Salib Pertama Terjemahan Aloysius Prasetya A.* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016), 593.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Yatno, Kepala Sekolah SDIT Alam Quwwatul Ummah di ruang kantor pada hari senin, 17 September 2019.

Tabel 1
Cakupan program pembelajaran SDIT Alam Quwwatul Ummah Blora

No	Program Pembelajaran	Cakupan
1	Moral Agama	Peningkatan potensi spiritual peserta didik melalui contoh pengalaman dari pendidik agar menjadi kebiasaan sehari-hari
2	Kognitif	Mengenali apa yang diinginkan dengan menunjukkan reaksi atas rangsangan
3	Bahasa	Mengeluarkan suara untuk menyatakan keinginan atau sebagai reaksi atas rangsangan
4	Seni	Meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan diri dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni yang terwujud dalam tingkah laku keseharian
5	Sains	Mempersiapkan peserta didik secara akademik pada penyiapan kemampuan berlogika untuk berada di era modern
6	Fisik Motorik	Meningkatkan potensi fisik dan menanamkan kesadaran untuk hidup sehat dan bersih
7	Sosial Kemandirian	Pembentukan kesadaran dan wawasan peserta didik atas hak dan kewajibannya sebagai warga masyarakat dan dalam interaksi social serta pemahaman terhadap diri dan peningkatan kualitas diri sebagai manusia sehingga memiliki rasa percaya diri
8	Entrepreneur	Meningkatkan potensi kewirausahaan peserta didik terutama berkaitan dengan potensi lokal
9	Berwawasan Lingkungan	Pembentukan kesadaran dan wawasan peserta didik atas kelestarian alam dan potensi lokal (kesadaran lingkungan)

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan

pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.²⁰

Kurikulum SDIT Alam Quwwatul Ummah Blora adalah

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 67.

penggabungan dari kurikulum Diknas dan kurikulum khusus SDIT Alam Quwwatul Ummah Blora. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari visi dan misi sekolah, sebagai berikut:

1) **Visi**
Menjadi sekolah percontohan yang mengimplementasikan model pembelajaran berbasis alam dan potensi lokal.

2) **Misi**
Dalam rangka merealisasikan visi besar maka misi sekolah sebagai berikut: Membekali guru agar inovatif dan berdedikasi tinggi, Membangun manajemen sekolah yang amanah dan profesional, Mendidik siswa menjadi generasi unggul, Menyiapkan generasi *khairu ummah* yang memimpin peradaban, dan Membangun komunitas belajar.

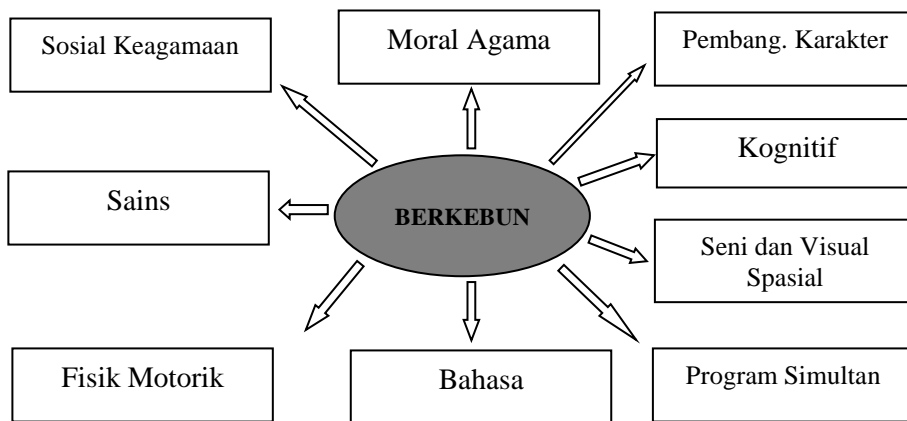
3) **Output**
Sedangkan output yang diharapkan dari proses belajar mengajar yang dilakukan yaitu agar peserta didik: Berakidah Islamiyah, Berakhlakul Karimah, Berfikir Ilmiah, Sikap Leadership, Berjiwa

Enterpreneur, dan Berwawasan Lingkungan.²¹

4) **Program Pembelajaran**
SDIT Alam Quwwatul Ummah Blora berusaha menginisiasi lahirnya generasi *khairu ummah* yang memiliki kecakapan ilmiah dan kesadaran lingkungan. Faktor penting dalam mewujudkan tujuan tersebut yaitu program pembelajaran. Adapun cakupan program pembelajaran di SDIT Alam Quwwatul Ummah Blora seperti tabel 1 di atas.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Yatno, sebagaimana berikut:

“Kurikulum di SDIT Alam Quwwatul Ummah menggunakan perpaduan antara kurikulum DIKNAS (konten) dan kurikulum khas sekolah alam yang diorganisir secara terpadu (terintegrasi) berdasarkan *multiple intelligences* (kecerdasan majmuk), sehingga diharapkan dapat mengembangkan potensi anak sesuai



Gambar 2.1
Contoh metode *spider web* materi berkebun.¹

²¹Dokumentasi SDIT Alam Quwwatul Ummah.

dengan bakatnya, khususnya dalam menjaga kelestarian alam dan potensi lokal.”²²

5) Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam merealisasikan tujuan pembelajaran.²³ Model pembelajaran di SDIT Alam Quwwatul Ummah menggunakan pendekatan *spider web*,²⁴ dimana pembelajaran terpadu dengan pendekatan tematik,²⁵ sebagaimana gambar 2.1 di atas

Model pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditetapkan dengan diskusi antara peserta didik bersama pendidik. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memerhatikan kaitannya dengan bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktifitas belajar yang harus dilakukan siswa.²⁶

6) Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan oleh para pendidik disesuaikan dengan gaya belajar anak. Beberapa yang biasa diterapkan oleh guru diantaranya:²⁷ a) Bercerita dan Diskusi, b) Gotong royong/kerjasama, c) *Reward and Punishment*, dan d)

Pembimbingan dan pembinaan peserta didik.²⁸

Pada prinsipnya metode pembelajaran yang ditekankan pada proses pembelajaran di SDIT Alam Quwwatul Ummah Blora bersifat fleksibel. Artinya disesuaikan dengan gaya belajar anak (audiotori, visual, atau kinestetik).

7) Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah.

Beberapa media yang ada di SDIT Alam Quwwatul Ummah Blora diantaranya: a) Media Cetak, b) Media Elektronik, dan c) Media Alam.

8) Lingkungan Pembelajaran

Faktor penting dalam dunia pendidikan salah satunya yaitu lingkungan. Lingkungan pembelajaran di SDIT Alam Quwwatul Ummah Blora diklasifikasikan menjadi 2 kategori, terdiri dari lingkungan belajar *Indoor* dan lingkungan belajar *Outdoor*

Fasilitas yang tersedia untuk mendukung kegiatan belajar berbasis alam, misalnya:

²²Wawancara dengan Bpk Yatno Kepala Sekolah SDIT Alam Quwwatul Ummah, pada hari Senin, 16 September 2019 di ruang tamu SDIT Alam Quwwatul Ummah.

²³ Daryanto, *Strategi Dan Tahapan Mengajar* (Bandung: CV Prama Widya, 2013), 15.

²⁴ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik: Teori, Praktik Dan Penilaian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 70.

²⁵ Dkk. Jubaidah, St., “Keefektifan Model Pembelajaran Jaring Laba-Laba (Webbed) Dalam

Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman,” *INSANI* Vol. 20 No (2017): 89–95.

²⁶ Hijriyani and Machali, “Pembelajaran Holistik-Integratif Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Clasflow Quadrant Di RA Al Mutaqqin Tasikmalaya.”

²⁷ Wawancara dengan Ibu Puji Astutik guru kelas V SDIT Alam Quwwatul Ummah pada tanggal 18 September 2019.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Puji Astutik guru kelas V SDIT Alam Quwwatul Ummah pada tanggal 18 September 2019.

Kelas semi terbuka, Gazebo, Musholla, Green Laboratorium, Kolam Ikan, Bank Sampah, dan Lapangan Mini.

Implementasi Integrasi Agama dan Alam di SDIT Alam Quwwatul Ummah Blora

Implementasi pendidikan integrasi agama, alam, dan potensi lokal di SDIT Alam Quwwatul Ummah Blora dilakukan dalam rangka menumbuhkan kesadaran lingkungan. Pelaksanaan pembelajarannya secara umum dapat dilihat melalui tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis luar kelas (budaya sekolah), dan berbasis masyarakat.²⁹ Ketiga pendekatan utama tersebut saling berkaitan dan mendukung dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan.

a. Pembelajaran Berbasis Kelas

Implementasi pendidikan integrasi agama, alam, dan potensi lokal di SDIT Alam Quwwatul Ummah mengacu pada program pembelajaran yang meliputi moral agama, kognitif, bahasa, seni, sains, fisik motorik, social kemandirian, entrepreneur, dan berwawasan lingkungan. Pada saat penyampaian materi, pendidik ditekankan pada penanaman nilai-nilai kesadaran lingkungan dan pengembangan potensi lokal.

Desain ruang kelas juga mendukung pembentukan perilaku sadar lingkungan dengan pemasangan poster yang bertuliskan anjuran dan nasehat-nasehat dari tokoh-tokoh pendidikan, seperti Buya

Hamka, Jendral Sudirman, dan Ir. B.J. Habibie³⁰ dimaksudkan memberi motivasi kepada peserta didik untuk belajar lebih giat. Selain itu, ada beberapa poster bertuliskan anjuran untuk peduli terhadap orang lain dan lingkungan hidup.

Selain itu upaya menumbuhkan rasa tanggungjawab dan kepedulian lingkungan pada peserta didik dengan menyediakan tempat sampah.³¹ Sampah yang dikumpulkan oleh peserta didik dipilah sesuai bahan. Sampah botol atau plastik akan dikreasi menjadi karya seni. Hal ini dilakukan dalam rangka menumbuhkan dan mengkampanyekan kepada peserta didik dan masyarakat luas akan pentingnya kesadaran lingkungan, kederhanaan dan selaras dengan alam.³²

b. Pembelajaran Berbasis Luar Kelas

Seperti pada umumnya sekolah alam, di SDIT Quwwatul Ummah Blora dalam mentransformasi ilmu kepada peserta didik juga menggunakan pendekatan luar kelas. Pembelajaran berbasis agama, alam, dan potensi lokal dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dilakukan dengan pendekatan *experiment* dan *experience*.

Misalnya materi mengenai bercocok tanam, pembelajaran dilakukan di luar kelas. Peserta didik diarahkan untuk melakukan analisa secara ilmiah mengenai tanaman kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai agama, alam, dan kesadaran

²⁹ Wawancara dengan Ibu Puji Astutik guru kelas V SDIT Alam Quwwatul Ummah pada tanggal 19 September 2019.

³⁰ Dokumentasi SDIT Alam Quwwatul Ummah Blora

³¹ Wawancara dengan Ibu Puji Astutik guru kelas V SDIT Alam Quwwatul Ummah pada tanggal 18 September 2019 di depan kelas.

³² Wawancara dengan Bpk Yatno Kepala Sekolah SDIT Alam Quwwatul Ummah, pada hari Senin, 30 September 2019 di ruang tamu SDIT Alam Quwwatul Ummah.

lingkungan. Setelah selesai melakukan eksperimen peserta didik diberi tugas untuk membuat catatan lapangan (*field note*).

Kegiatan *outbond* juga dilakukan dalam rangka menanamkan nilai-nilai tanggungjawab, cinta lingkungan, dan solidaritas kosmis. Beberapa kali *outbond* dilakukan di Taman Baca dan Budaya Cethik Geni. Di sana peserta didik diajarkan literasi, bercocok tanam, berkebun, dan mendapat materi mengenai pengembangan jiwa entrepreneur melalui ekonomi produktif berbasis potensi lokal.

c. Pembelajaran Berbasis Masyarakat/ Keluarga

Meningkatkan peran serta masyarakat (PSM) sangat erat berkaitan dengan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Ini tentu saja bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Akan tetapi harus dilakukan dan dimulai, kapan rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan, dan peran serta aktif masyarakat dengan tingkatan maksimal dapat diperoleh dalam dunia pendidikan.

Peran keluarga dalam pendidikan begitu berarti. Bahkan bisa dikatakan bahwa tanpa keluarga, nilai-nilai pengetahuan yang didapatkan di bangku meja formal tidak akan ada artinya sama sekali. Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu pendidik sebagai berikut:

“Keberhasilan pembelajaran pada anak itu dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu kondisi anak pra-pembelajaran. Dengan membangun hubungan yang

baik dengan orang tua siswa, kita bisa tanya langsung mengenai kondisi anak ketika datang ke sekolah, kita memberitahu perkembangan anak di sekolah, dan orang tua juga tidak segan untuk memberitahu polah anak di rumah.³³”

Oleh karenanya, dibutuhkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di ruang sekolah. Dengan begitu semua pihak akan merasa senang dan puas saat kepercayaan antara semua pihak dapat dilakukan dengan baik.

Kepuasan itu akan terlihat, saat anak mereka yang sekolah di sana mengalami perubahan yang positif dalam kesehariannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rahayu, sebagai berikut:

“Anak saya kelas tiga. Alhamdulillah pak, pengalaman anak saya lebih banyak, cara bermain juga berbeda, lebih disiplin. Kalo pas kelas 1 buang sampah dimasukan seenaknya, sekarang sudah dibuang ditong sampah. Setiap hari merapikan barang-barang milik sendiri”.³⁴

Demikian pula yang dirasakan oleh Bapak Bambang Priyono yang pernah menyekolahkan anaknya di SDIT Alam Quwwatul Ummah:

“Alhamdulillah mas, anak saya hafal 3 juz di sekolah ini. Perilaku keagamaannya juga bagus, rutin sholat dluha, membaca al-Qur’an ketika di rumah. Dan juga itu mas,

³³ Wawancara dengan Ibu Puji Astutik guru kelas V SDIT Alam Quwwatul Ummah, pada tanggal 18 September 2019 di Gazebo sekolah.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Rahayu selaku orang tua murid, pada hari Jum’at, 20 September 2019 di Gazebo sekolah.

budaya antri, biasanya kalo anak-anak kan maunya cepet, anak saya mulai berubah, kalo bermain sama temen-temennya di rumah ya gitu. Mandi biasanya lama dan buang-buang air, sekarang tidak yang penting bersih dan berpikir di luar sana masih banyak orang yang kekurangan air, masak kita malah buang-buang air.”³⁵

Dari pernyataan di atas, walaupun tindakan yang dilakukan anak tersebut terbilang sederhana namun menunjukkan hal yang positif bagi berlangsungnya generasi ke depan. Mengajak orang lain untuk melakukan hal yang positif merupakan sikap seorang pemimpin yang baik.

Efektivitas Pendidikan Etika Lingkungan

Menurut Eggen dan Kauchak yang dikutip oleh Bambang Warsito, pembelajaran dikatakan efektif jika siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan), sehingga dalam pembelajaran siswa tidak hanya menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru secara pasif.³⁶ Sedangkan menurut Florence, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan dan mampu memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar.³⁷

Pendidikan sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan lingkungan pendidikan akan sulit diketahui tingkat

keberhasilannya apabila tidak dikaitkan dengan evaluasi hasil. Evaluasi untuk pendidikan dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu.³⁸

Dalam konteks ini, efektivitas pembelajaran dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dilihat dari indikator etika lingkungan yang diaplikasikan oleh peserta didik, sebagai berikut:

Sikap hormat terhadap alam

Sikap hormat terhadap alam secara konkret diaplikasikan pada visi, misi, tujuan, dan output yang dimiliki oleh SDIT Alam Quwwatul Ummah Blora. Di samping itu, sikap hormat juga masuk dalam cakupan program pembelajaran yang diterjemahkan dalam satuan materi pembelajaran.

Beberapa kegiatan akademik dan non akademik yang dilakukan dalam rangka internalisasi sikap hormat terhadap alam, misalnya materi bercocok tanam, materi berkebun, materi pramuka, materi hiking, dan observasi lapangan. Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan yaitu spider web, atau pendekatan terpadu sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Tanggungjawab

Metode *reward* dan *punishment* yang diterapkan dan kegiatan-kegiatan lain yang berbasis *outing class* memberikan gambaran betapa SDIT Alam Quwwatul Ummah menginginkan peserta didik memiliki perilaku bertanggungjawab. Misalnya ketika pinjam pensil kemudian rusak dengan

³⁵ Wawancara dengan Bapak Bambang Priyono selaku orang tua murid, pada hari rabu, 18 September 2019 di area mushola sekolah.

³⁶ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran: Landasan Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 43.

³⁷ Florence Beetlestone, *Creative Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Melesatkan Kreativitas Siswa, Terjemahan Narulita Yusron* (Bandung: Nusa Media, 2011), 210.

³⁸ dkk. Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 140.

sendirinya akan meminta maaf dan segera memperbaiki. Atau ketika bercocok tanam, ketika air yang digunakan untuk menyiram habis maka salah satu dari peserta didik akan mengambilkan.

Solidaritas kosmis

Program pembelajaran yang ditentukan oleh SDIT Alam Quwwatul Ummah diantaranya yang berkaitan dengan sikap solidaritas kosmis yaitu social kemandirian dengan cakupan pembentukan kesadaran dan wawasan peserta didik atas hak dan kewajibannya sebagai warga masyarakat dan dalam interaksi social serta pemahaman terhadap diri dan peningkatan kualitas diri sebagai mausia sehingga memiliki rasa percaya diri. Di samping itu juga berkaitan dengan program pembelajaran berwawasan lingkungan yang memiliki cakupan pembentukan kesadaran dan wawasan peserta didik atas kelestarian alam dan potensi lokal (kesadaran lingkungan).

Selain itu, penerapan solidaritas kosmis juga diaplikasikan melalui kegiatan akademik dan non akademik, misalnya membaca, mendengarkan, outbond, pramuka, dan khitobah.

Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam

Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam diaplikasikan secara konseptual dalam pembelajaran terpadu dengan penggabungan agama sebagai landasan normatif-ideologis dalam kurikulum pembelajaran sebagai landasan normatif-praktis. Al-Qur'an dan Hadits menjadi sumber materi yang disampaikan pada setiap kali pembelajaran, terutama berkaitan dengan kasih sayang dan kepedulian terhadap alam.

Kegiatan lain yang dilakukan misalnya pramuka secara rutin di SDIT Alam Quwwatul Ummah, dimaksudkan sebagai sarana mendidik dan menumbuhkan jiwa kasih sayang dan

kepedulian alam pada peserta didik. Setiap hari Jum'at diadakan kegiatan menyiram tanaman secara bersama-sama setelah kegiatan sholat dhuha.

Tidak merugikan alam

Tujuan pembelajaran di SDIT Alam Quwwatul Ummah diantaranya yaitu mencetak generasi berakhlak karimah atau berperilaku baik, serta berwawasan lingkungan. Ini menunjukkan bahwa konsep yang dikembangkan oleh SDIT Alam Quwwatul Ummah Blora memiliki keinginan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan.

Usaha nyata yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka mempromosikan perilaku tidak merugikan alam salah satunya melalui kegiatan kunjungan lapangan yang difokuskan pada potensi lokal. Selain kegiatan yang rutin dilakukan yaitu gerakan bank sampah.

Hidup sederhana dan selaras dengan alam

Kesederhanaan peserta didik ditanamkan melalui kegiatan pramuka, makan bersama, tidak boleh jajan di luar sekolah dan tidak boleh membuang sampah sembarangan. Konsep kelas terbuka juga dimaksudkan sebagai keseimbangan dan keselarasan alam dan lingkungan.

Data peserta didik yang ada di SDIT Alam Quwwatul Ummah semakin meningkat dan hasil wawancara dengan wali murid yang anaknya merasa berubah menjadi lebih baik, terutama perilaku keagamaan, sosial dan kesadaran menjaga alam menunjukkan bahwa SDIT Alam Quwwatul Ummah diterima baik oleh masyarakat.

Dari hasil analisis terhadap konsep dan implementasi berdasarkan indikator yang digunakan, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di SDIT Alam Quwwatul Ummah efektif dengan alasan beberapa indikator terkait perilaku kesadaran lingkungan terbukti.

D. KESIMPULAN

Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Quwwatul Ummah Blora memiliki kekhususan dalam pembelajarannya yaitu mengintegrasikan agama, alam, dan potensi lokal. Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep integrasi agama, alam, dan potensi lokal yang ada di SDIT Alam Quwwatul Ummah memiliki landasan normatif dan praktis, yaitu: a) Agama, sebagai landasan normatif-ideologis, b) Historis, sebagai landasan normatif-reflektif, c) Kurikulum, sebagai landasan praktis dengan menggunakan pendekatan integratif-holistik.
2. Implementasi konsep integrasi agama, alam, dan potensi lokal dilakukan secara terpadu berbasis pembelajaran berbasis kelas, pembelajaran berbasis luar kelas, dan pembelajaran berbasis masyarakat.
3. Efektivitas pembelajaran di SDIT Alam Quwwatul Ummah dilihat dari enam indikator kesadaran lingkungan, yaitu a) Sikap hormat terhadap alam, b) Tanggungjawab, c) Solidaritas kosmis, d) Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, e) Tidak merugikan alam, f) Hidup sederhana dan selaras dengan alam, diterapkan dalam konsep normatif-ideologis maupun kurikulum (praktis). Hal ini menunjukkan bahwa konsep yang ditawarkan oleh SDIT Alam Quwwatul Ummah Blora efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
 Babbie, Earl R. *The Basic of Social Research*. IV. Belmont USA: Wadsworth, 2014.
 Baharuddin. *Pendidikan Humanistis Konsep*

Teori Dan Aplikasi Praktis Dalam Dunia Pendidikan. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2007.

- Bauer, Susan Wise. *Sejarah Dunia Abad Pertengahan: Dari Pertobatan Konstantinus Sampai Perang Salib Pertama Terjemahan Aloysius Prasetya A*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016.
- Beetlestone, Florence. *Creative Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Melesatkan Kreatifitas Siswa, Terjemahan Narulita Yusron*. Bandung: Nusa Media, 2011.
- Daryanto. *Strategi Dan Tahapan Mengajar*. Bandung: CV Prama Widya, 2013.
- Departemen P & K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Direktorat Statistik Lingkungan Hidup. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018.
- H. D, Kaelany. *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara, n.d.
- Hadziq, Abdullah. "Pembelajaran Agama Dan Lingkungan Dalam Kultur Sekolah Alam: Membumikan Kesadaran Lingkungan Sejak Dini." *Tadris* Vol. 11 No (2016): 20–48.
- Hijriyani, Yuli Salis, and Imam Machali. "Pembelajaran Holistik-Integratif Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Clasflow Quadrant Di RA Al Mutaqqin Tasikmalaya." *Al Athfal* Vol. 3 no. (2017): 119–34.
- James, William. *The Varities of Religious Experience: Pengalaman-Pengalaman Religius*. Yogyakarta: Jendela, 2015.
- Jubaidah, St., Dkk. "Keefektifan Model Pembelajaran Jaring Laba-Laba (Webbed) Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman." *INSANI* Vol. 20 No (2017): 89–95.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. "Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan." In *Executive Summary*. Jakarta, 2013.

- Kesuma, Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu Tematik: Teori, Praktik Dan Penilaian*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mubarok, Ruma. "Pendidikan Humanis John Dewey Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *J-PAI* Vol. 2, No (2015): 1–21.
- Ramly, Nadjamuddin. *Islam Ramah Lingkungan: Konsep Dan Strategi Islam Dalam Pengelolaan, Pemeliharaan Dan Penyelamatan Lingkungan*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tim Penulis PGMI. *Pembelajaran Tematik*. Surabaya: Lapis-PGMI, 2009.
- Warsito, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.